

## Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Lagu Pada Anak Usia Dini (PAUD) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak

Shovi Yatul Istifadah<sup>1</sup>, Nurul Anam<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

Email: [sofychild@gmail.com](mailto:sofychild@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurulanamsyam10@gmail.com](mailto:nurulanamsyam10@gmail.com)<sup>2</sup>

***Abstract.** The modern world places English as an international language which demands that every country when it is in an international forum use English, given the importance of this, so that placing English in the national education curriculum and providing English lessons from an early age to early childhood becomes important and urgent. done. In practice learning English is clearly different from other subjects that students are familiar with, so in this case it requires a special method of learning, one of which is teaching foreign (English) songs to children. Thus the child becomes more like and understand quickly and fun.*

***Keywords:** Early Childhood, Songs, Learning*

**Abstrak.** Dunia modern menempatkan bahasa inggris sebagai bahasa Internasional yang menuntut setiap negara ketika berada dalam forum Internasional menggunakan bahasa inggris, mengingat akan pentingnya hal tersebut, sehingga menempatkan bahasa Inggris dalam kurikulum pendidikan nasional serta memberikan pelajaran bahasa inggris sejak dini terhadap anak usia dini menjadi penting dan urgen dilakukan. Dalam praktiknya pembelajaran bahasa inggris jelas berbeda dengan pelajaran lain yang sudah familiar dipeserta didik, sehingga dalam hal ini memerlukan metode khusus dalam pembelajarannya yang salah satunya adalah dengan mengajarkan lagu-lagu asing (Inggris) terhadap anak. Dengan demikian anak menjadi lebih suka dan memahami dengan cepat dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Lagu, Pembelajaran

### LATAR BELAKANG

Dalam pemikiran sebagian orang, belajar dan berbahasa dengan menggunakan bahasa asing adalah sesuatu yang mudah, namun demikian jika ditelisik lebih dalam bahwa sejatinya dalam berbahasa bukan hanya soal berucap melainkan bagaimana dapat memahami apa yang diucapkannya, sebab dengan bahasa seseorang dapat mengetahui dan mengungkapkan maksud yang hendak dicapai. Dengan demikian, bahasa adalah bentuk ungkapan dari bahasa tubuh yang dihasilkan dari suara yang

---

*Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 22, 2022*

\* Shovi Yatul Istifadah, [sofychild@gmail.com](mailto:sofychild@gmail.com)

selanjutnya diterima oleh panca indra (pendengar). Fase-fase perkembangan bahasa dimulai dari jeritan, teriakan kemudian ocehan yang sistematis melalui peniruan dan pengajaran sebagaimana banyak dilakukan dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Sedangkan pada anak dengan usia yang masih belia, hal ini memudahkan anak dalam menangkap dan menirukan kemampuan berbahasa dengan cepat dalam kurun waktu 3 sampai 4 tahun saja untuk tahap pertama. Bjorklund (2005) mengatakan bahwa tumbuh kembang anak dalam kaitannya dengan kemampuan bahasa beriringan dengan kemampuannya dalam berbicara, semakin jelas dalam berucap, maka akan semakin baik dalam menggunakan bahasa. Disisi lain anak yang mampu berbahasa dengan baik akan membuat dirinya semakin percaya diri dalam bergaul dengan teman sebaya, lingkungan dan keluarga. Sehingga dengan demikian, akan sangat berdampak baik bagi tumbuh kembang bicara dan kemampuan bahasa anak bila sejak usia belia sudah mulai diajarkan bahasa tidak hanya bahasa ibu namun juga bahasa orang dewasa hingga bahasa asing sehingga untuk tahap selanjutnya tinggal mengajarkan anak pada tahap menulis apa yang telah diucapkannya.

Penting dipahami bersama bahwa bahasa inggris menjadi salah satu bahasa asing yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sehingga metode pembelajaran dan praktiknya memerlukan cara atau metode khusus dengan tujuan mudah dipahami, disukai atau digemari oleh siswa atau anak sejak dini. Tentu guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa atau anak dalam hal ini. Sehingga kemampuan guru atau pendidik juga menjadi hal penting untuk diperhatikan dan diselaraskan dengan pembelajaran yang ada agar tercapai capaian pembelajarannya.

Lagu menjadi salah satu pilihan dalam metode pembelajaran yang dapat diajarkan kepada anak sejak usia belia. Lagu menjadi salah satu sumber yang otentik. Dalam kaitannya dengan lagu, ada banyak ahli yang berpendapat demikian artinya lagu bisa menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif bagi anak yang sedang belajar bahasa asing (inggris) (Alfaridi, 2006). Dalam pembelajaran bahasa inggris, Lagu menjadi media yang sangat mudah dipahami oleh siswa dan waktunya tidak hanya pada saat

siswa disekolah saja melainkan bebas diakses kapanpun siswa mau, baik pada saat pembelajaran sedang berlangsung atau sesudah pembelajaran telah selesai di kelas. Lagu bisa juga menjadi favorit peserta didik bila lagu tersebut dapat menggambarkan perasaan dari siswa atau apa ia sedang alami.

PAUD menjadi program prioritas dari sekian banyak program yang telah disusun dan dirancang oleh pemerintah. Sebab pada pendidikan sejak usia dini dapat memberikan dampak besar terhadap tumbuh kembang anak di masa yang akan datang baik dari sisi karakter, kepribadian, keilmuan atau sikap dan akhlaq dari peserta didik sehingga harapannya dapat tercipta pelajar yang berjiwa relegius dan berilmu luas dengan didukung akhlaq yang terpuji. Ketentuan UU Sindiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 4 dikatakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian tersebut menyiratkan tentang sasaran, proses layanan, lingkup aspek perkembangan, tujuan, serta peran PAUD sebagai dasar penyiapan SDM yang tangguh secara fisik dan cerdas dalam pemikiran sehingga mampu mencapai keberhasilan pendidikan yang lebih lanjut sebagai bekal dalam kehidupan dan penghidupannya yang layak.

Di sisi lain perlu dipahami bahwa usia dini adalah usia bermain. Setiap anak adalah pribadi yang unik dan dunia bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun mengasyikan bagi mereka. Maka pendekatan yang tepat perlu diciptakan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran Bahasa Inggris lebih menarik dan menyenangkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah bahasa yang benar. Pendekatan yang digunakan hendaknya sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa pada umumnya. Tujuan tersebut ialah supaya anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar, berani mengungkapkan ide atau pendapatnya dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya.

Orangtua sering menyanyikan dan mengajarkan lagu-lagu anak kecil untuk anak mereka. Lagu di sini berperan tidak sekedar sebagai media hiburan untuk menina bobokan anak tidur, atau pun sekedar kegiatan mengisi luang agar mereka yang

menyanyi, aktif melakukan suatu kegiatan. Tidaklah demikian, sebab lewat musik dan lagu, anak-anak juga mempelajari cara melafal berbagai kata dengan baik dan tepat, juga belajar mengenal berbagai ungkapan atau istilah-istilah bahasa yang ada melalui lagu tersebut. Ritme serta lirik pada lagu dapat membantu kita mengingat kata-kata lebih baik, terlebih lagi dengan bantuan komponen tersebut, kita dapat memahami pesan lagu lebih dalam dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Adapun ciri-ciri perkembangan yang dialami anak dalam rentang usia antara 3-6 yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Inggris menurut Amy Kadaharutami (2011:8-12) diantaranya adalah:

1. Perkembangan Fisik, Selain bertambah tinggi dan berat, terjadi perkembangan sel-sel otak yang sangat pesat. Dengan berkembangnya sel otak, kemampuan anak mengendalikan gerakannya pun semakin baik. Terdapat 2 jenis gerakan yang mulai dikuasai anak usia dini, yaitu gerakan motorik kasar (gerakan yang melibatkan otot-otot besar) dan gerakan motorik halus (gerakan yang melibatkan otot-otot kecil)
2. Perkembangan Kecerdasan, Perkembangan sel otak membuat anak mulai dapat memusatkan perhatian lebih lama terhadap sesuatu; mulai bisa mengingat sesuatu, bahkan untuk hal-hal yang detail; juga mulai bisa membedakan hal-hal nyata dan bayangan atau mimpi.
3. Perkembangan Bahasa, Sampai sekitar usia 6 tahun, anak dapat mengucapkan sekitar 10.000 kata. Dia juga mampu merangkai kata menjadi sebuah kalimat sederhana. Mula-mula hanya kalimat yang terdiri atas 2 kata, seperti, "Ade mamam", lalu menjadi lebih banyak dan kalimatnya pun semakin lengkap, seperti "Ade besok mau makan ayam goreng buatan nenek". Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan aspek lain. Ketika anak berbicara dengan ibu-ayah, dia bukan hanya belajar berbahasa, melainkan juga belajar tentang aturan-aturan, apa yang harus dilakukannya atau petunjuk umum tentang cara menghadapi suatu masalah.

4. Perkembangan Emosi Anak, mulai mengenali perasaan-perasaan yang lebih rumit selain rasa senang dan sedih. Dia juga mulai lebih paham apa yang menyebabkan munculnya suatu perasaan tertentu. Meski demikian, pemahamannya masih sangat sederhana. Hal lain yang juga mulai terlihat adalah kemampuan memahami perasaan orang lain dan mengendalikan diri. Kedua kemampuan itu amat dibutuhkan untuk belajar berteman dan mempertahankan pertemanan. Selain itu anak-anak usia dini masih sangat mudah terpengaruh oleh perasaan orang lain, sehingga dia sering terlihat mudah kasihan pada orang lain. Perasaan seperti ini dibutuhkan untuk menumbuhkan kepedulian dan ketulusan membantu.
5. Perkembangan Identitas Diri, Anak masih berpikir dengan cara sederhana. Bagi mereka hanya ada “hitam dan putih” atau “baik dan buruk”. Kebanyakan anak melihat diri mereka sebagai anak yang baik. Hanya anak-anak yang sering mengalami kekerasan akan merasa dirinya anak yang tidak berguna atau nakal. Perkembangan konsep diri memang banyak dipengaruhi lingkungan. Lihat saja konsep diri yang berkaitan dengan jenis kelamin. Lingkungan memperlakukan anak laki-laki atau perempuan, akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Misalnya, dengan membedakan permainan atau baju-bajunya, maka anak laki-laki akan menyukai permainan bola, sedangkan anak perempuan main boneka; baju anak laki-laki berwarna biru, anak perempuan berwarna merah muda. Terkadang lingkungan juga dapat menentukan sikap anak laki-laki atau perempuan. Contoh, anak laki-laki dibiasakan berani, tidak boleh menangis, boleh memanjat, dan boleh bermain jauh. Sedangkan anak perempuan boleh terlihat malu-malu, atau harus rapi dan teliti.
6. Perkembangan Sosial, Bila semasa bayi anak lebih sering bersama ibu dan ayah, maka dengan kemampuan berbahasa yang makin baik, dia mulai dapat menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitarnya, seperti adik, kakak, anak-anak kecil lain, atau orang dewasa lain.

Orang tua yang peka dan memberi rasa aman pada anak, akan membuat anak memiliki rasa percaya diri ketika berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Sedangkan hubungan anak dengan adik atau kakak, akan mengembangkan kemampuannya untuk peduli pada orang lain dan keinginan membantu. Itulah sebabnya terlihat tingkat kepedulian yang berbeda antara anak-anak tunggal dan anak-anak yang bersaudara banyak. Hubungan dengan teman sebaya, umumnya mulai dijalin ketika anak memasuki usia 2 tahun, terutama anak belajar bagaimana berbagi dan menunggu giliran main. Anak di usia ini memang mulai ingin terlibat dalam kegiatan bermain bersama teman. Mencermati perkembangan anak tersebut di atas dan perlunya pembelajaran pada anak usia dini, tampaklah bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan pada pendidikan anak usia dini, yakni: 1) materi pendidikan, dan 2) metode pendidikan yang dipakai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka.

Cameron (2001) berpendapat bahwa ada beberapa kesalahan tentang pengajaran bahasa Inggris pada anak-anak yang berlaku di banyak komunitas sosial. Diantaranya, guru mereka di PAUD jarang mendapatkan pelatihan yang memadai, memiliki status yang lebih rendah juga gaji yang lebih rendah. Menurut Cameron, guru-guru PAUD harus memiliki wawasan tentang cara mengelola siswa juga tentang bahasa Inggris, tentang cara pengajaran bahasa juga pembelajaran bahasa. Cameron menambahkan bahwa anak-anak tidak sekedar memerlukan bahasa yang sederhana tetapi mereka seringkali menginginkan juga bahasa yang kompleks. Anak-anak memiliki potensi kemampuan belajar yang luar biasa, dan terkadang jauh dari perkiraan guru. Jadi mengajarkan topik yang sederhana saja tidak cukup, mereka sudah menjadi bagian dari masyarakat global dan banyak diantara mereka sudah bisa bicara tentang hal kompleks semacam computer, internet, juga dinosaurus (Cameron:2001). Oleh karena itu penting kiranya guru untuk menghubungkan dunia nyata anak-anak yang mereka ajar dengan mata pelajaran yang mereka ajar, dalam hal ini bahasa Inggris,

Anak usia dini meliputi anak usia 0-6 tahun. Pada usia 0-2 tahun pertumbuhan fisik jasmaniah dan pertumbuhan otak dilakukan melalui yandu (pelayanan terpadu) antara Depertemen Kesehatan, Depsosial, BKKBN dan Depdiknas. Dalam program PAUD, diharapkan Depdiknas menjadi “Leading Sector”. Pada usia 2-4 tahun layanan dilakukan melalui penitipan anak (TPA) atau Play Group. Pada usia 4-6 tahun layanan dilakukan melalui Taman Kanak-kanak (TK-A dan TK-B). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan Perkembangan Kepribadian dan Kognitif Anak Usia Dini Ada empat tingkat perkembangan anak menurut Erikson, yaitu: Pertama, usia anak 0-1 tahun yaitu *trust Vs mistrust*. Pengasuhan dengan kasih sayang yang tulus dalam pemenuhan kebutuhan dasar bayi menimbulkan “*trust*” pada bayi terhadap lingkungannya. Apabila sebaliknya akan menimbulkan “*mistrust*” yaitu kecemasan dan kecurigaan terhadap lingkungan. Kedua, usia 2 - 3 tahun, yaitu *autonomy Vs shame and doubt*. Pengasuhan melalui dorongan untuk melakukan apa yang diinginkan anak, dan sesuai dengan waktu dancaranya sendiri dengan bimbingan orang tua/guru yang bijaksana, maka anak akan mengembangkan kesadaran *autonomy*. Sebaliknya apabila guru tidak sabar, banyak melarang anak, menimbulkan sikap ragu-ragu pada anak. Jangan membuat anak merasa malu. Ketiga, usia 4-5 tahun, yaitu *Inisiative Vs Guilt*, yaitu pengasuhan dengan memberi dorongan untuk bereksperimen dengan bebas dalam lingkungannya. Guru dan orang tua tidak menjawab langsung pertanyaan anak (ingat metode *Chaining* nya Gagne), maka mendorong anak untuk berinisiatif sebaliknya, bila anak selalu dihalangi, pertanyakan anak disepelekan, maka anak akan selalu merasa bersalah. Keempat, usia 6-11 tahun, yaitu *Industry Vs Inferiority*, bila anak dianggap sebagai “anak kecil” baik oleh orang tua, guru maupun lingkungannya, maka akan berkembang rasa rendah diri, dampaknya anak kurang suka melakukan tugas-tugas yang bersifat intelektual, dan kurang percaya diri. (Ruslan:2007).

## **METODE PENELITIAN**

Bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi bunyi dengan menggunakan lambang-lambang bunyi yang memiliki arti berdasarkan kesepakatan (Widyamartaya,1989). Selanjutnya, Trudgill (1974) menyatakan bahwa bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat untuk mengkomunikasikan sesuatu yang berarti. Ketrampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris adalah sebuah proses pembelajaran yang harus dilakukan tahap demi tahap. Proses pembelajaran ini membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda dalam pendidikan tiap individu.

Mempelajari proses komunikasi sehari-hari yang dilakukan oleh penutur bahasa kemudian mensimulasikannya di dalam ruangan kelas sebagai alat untuk belajar mengajar akan membiasakan para siswa untuk menguasai ketrampilan bahasa asing. Pengulangan simulasi percakapan sehari-hari dalam ruang kelas dibantu dengan bahan ajar dan peralatan yang memadai akan mempercepat proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal dari para siswa. Membaca buku berbahasa Inggris juga sangat membantu proses pembelajaran yang diterapkan untuk mensimulasikan percakapan sehari-hari (Murcia 2000; Nurhadi 1987; Tarigan 1993;).

Pendekatan yang digunakan terutama memfokuskan pada keterampilan atau penguasaan bahasa Inggris dengan teknik dan strategi tertentu (Murphy, 1995; Opp-Beckman & Klinghammer, 2006).Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses peningkatan ketrampilan kemampuan berbahasa Inggris:

1. Penyuluhan, Penyuluhan dilakukan berkaitan tentang manfaat keterampilan kemampuan berbahasa Inggris (Brown,2007). Penyuluhan ini dimaksudkan agar anak-anak memiliki pengetahuan serta misi yang sama terhadap proses pembelajaran yang akan dijalaninya.
2. Pengajaran, Pada bagian ini anak-anak akan mendapat proses pengajaran yang maksimal dari tim pelaksana. Proses pembelajaran tersebut akan terlaksana dengan bantuan alat bantu pengajaran yang sesuai dan memadai. Anak-anak diharapkan dapat memahami apa yang diajarkan oleh tim pelaksana.

3. Pelatihan, Setelah dilakukan penyuluhan dan pengajaran tentang manfaat keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar kemudian ditindaklanjuti dengan pelatihan sebagai berikut:

Dalam kegiatan belajar kelompok ini ada dua jenis kegiatan yang akan dilakukan, yaitu 1) mengajarkan materi ketrampilan berbahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari dan 2) merencanakan simulasi terhadap hasil pembelajaran dari ketrampilan berbahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Urgensi Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini**

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan/materi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media dalam proses pembelajaran mempunyai dua peranan yaitu:

- a. Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, media digunakan untuk menjelaskan bahan ajar agar mudah dipahami siswa sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai.
- b. Media sebagai sumber belajar yaitu sebagai sumber materi yang digunakan didalam proses pembelajaran.

Lagu merupakan “alat” yang sangat baik untuk membantu proses belajar bahasa Inggris siswa, lebih khusus lagi lagu diyakini mampu memotivasi siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Dapat pula dikatakan bahwa lagu merupakan bagian yang penting dari pembelajaran bahasa Inggris karena lagu menjadikan para siswa lebih sensitif terhadap bunyi, dan mempelajari bahasa Inggris tidak lain adalah mempelajari berbagai jenis bunyi yang bermakna. Lagu juga bisa menjadikan kelas lebih menarik dan semarak. Saat anak menyukai lagu yang diajarkan guru, mereka akan dengan senang hati dan antusias melakukannya. Dan saat itulah, secara tidak langsung mereka tengah mempelajari sesuatu.

Keuntungan mengajarkan Bahasa Inggris menggunakan lagu sebagai *learning resource* menurut Brewster (2002:162) antara lain pertama, lagu merupakan *linguistic resource*. Dalam hal ini lagu menjadi media pengenalan bahasa baru, sekaligus media untuk penguatan tata bahasa dan kosakata. Lagu juga mempresentasikan bahasa yang sudah dikenali siswa dalam bentuk yang baru dan menyenangkan. Lagu juga memungkinkan terjadinya pengulangan bahasa secara alamiah dan menyenangkan. Lagu bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan semua ketrampilan bahasa secara integratif, termasuk meningkatkan kemampuan *pronunciation* siswa. Kedua, lagu merupakan *affective/psychological resource*. Selain menyenangkan, lagu juga mampu memotivasi siswa sekaligus memupuk *attitude* yang positif terhadap bahasa Inggris. Lagu bukan merupakan hal yang menakutkan atau mengancam bagi siswa. Bahkan lagu bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebagai bukti bahwa mereka sudah menguasai sesuatu dalam bahasa Inggris, siswa dapat dengan bangga menyanyikan lagu bahasa Inggris di depan orangtua mereka. Ketiga, lagu merupakan *cognitive resource*. Lagu membantu membuat daya ingat, konsentrasi dan koordinasi. Siswa menjadi lebih sensitif terhadap tkita rima sebagai alat bantu untuk memaknai makna. Keempat, lagu bisa menjadi *culture resource* dan *social resource*.

Brewster dkk, (2002) juga mengungkapkan bahwa lagu memberi manfaat yang luar biasa bagi pembelajaran *pronunciation*. Beberapa fitur penting *pronunciation* seperti stress dan ritme juga intonasi bisa dilatihkan secara terus menerus dan secara natural melalui lagu. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris dengan lagu sebagai media belajarnya dapat memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris. Dengan lagu, anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Melalui lagu dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tentunya belajar Bahasa Inggris lewat musik dan lagu memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya selain lebih mudah untuk mengingat dan memahami *Vocabulary* secara lebih efektif, menyanyikan lagu tersebut dapat membantu mengembangkan *Pronunciation skills* dengan intonasi yang alami, serta mengasah aksentu kita agar dapat menyerupai aksentu seorang *Native Speaker*. Selain itu kita dapat mengenal berbagai istilah-istilah serta ungkapan modern yang digunakan saat ini, juga pepatah-pepatah umum lewat lagu. Melalui cara ini, belajar Bahasa Inggris menjadi sangat menyenangkan dan tidak membosankan bagi kita. Sayangnya pengajaran bahasa tidak dapat diandalkan hanya dari sini saja, karena walau terdapat beribu-ribu lagu Bahasa Inggris yang bagus, tetap saja pembelajaran melalui media ini cukup terbatas. Dari sisi Grammar, banyak lagu yang memiliki Grammar yang salah, dan untuk aksentu, tersedia berbagai macam lagu dengan aksentu yang berbeda-beda, dan proses pembelajaran melalui musik dan lagu terlepas dari peran seorang pembimbing atau mentor, yang dalam hal pendidikan, sangatlah penting. Namun, di luar daripada itu belajar Bahasa Inggris lewat musik dan lagu selalu menjadi pilihan yang baik bagi kita yang ingin mencari opsi yang menyenangkan untuk mempelajari bahasa asing.

Dengan demikian lagu merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga mereka dapat mempelajari, menguasai mendorong anak agar belajar lebih giat (*Joyful Learning*). Dengan nyanyian lagu, seorang anak akan lebih cepat, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar (*listening*), bernyanyi (*singing*), berkreaitivitas (*creative*) dapat dilatih melalui kegiatan ini.

## **B. Mengajar Pelajaran Bahasa Inggris dengan media Lagu**

Kurikulum PAUD dikembangkan berdasarkan *integrated curriculum* (kurikulum terintegrasi) dengan pendekatan tematik. Kurikulum diorganisasikan melalui suatu topik atau tema. Katz dan Chard (1989) yang dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo (2003) menetapkan kriteria untuk memilih tema yaitu: ada keterkaitannya, kesempatan

untuk menerapkan keterampilan, kemungkinan adanya sumber dan minat guru. Bahan-bahan untuk mengembangkan tema antara lain:

1. Lingkungan anak seperti: rumah, keluarga, sekolah, permainan, diri sendiri.
2. Lingkungan: kebun, alat transportasi, pasar, toko, museum.
3. Peristiwa: 17 Agustus, hari Ibu, upacara perkawinan.
4. Tempat: Jalan raya, sungai, tempat bersejarah
5. Waktu: jam, kalender, dan sebagainya. (Sismanto:2007)

Belajar dengan Bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat membawa *fun* tersendiri bagi anak, dapat juga mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri anak, sehingga memacu anak untuk lebih kreatif dan berani tampil didepan umum. Kemampuan anak dalam bernyanyi pada usia dini ini biasanya didasarkan oleh pengalamannya pada saat mendengar musik ataupun mendengar orang tua dan orang-orang disekitarnya bernyanyi. Berdasarkan survey dan penelitian, semakin sering anak mendengar orang tua atau orang disekitarnya menyanyi dengan benar dan sesuai dengan nada, semakin besar kemungkinan anak bisa menyanyi di usia 2 tahun.

Anak yang berusia 2 tahun yang baru lancar bicara tentu dengan pelafalan yang terkadang masih belum pas biasanya terdorong mulai menyanyi. Selain fun, kegiatan menyanyi memunculkan keasyikan tersendiri: mengembangkan imajinasi, memberi rasa percaya diri saat diberi tepukan, serta mengeksplorasi kemampuan bernyanyi anak. Selain itu, keuntungan kegiatan ini bagi anak adalah dia bisa berlatih memperkaya kosa kata, dan secara aktif bereksperimen dengan beragam intonasi nada, panjang-pendeknya suara, dan naik-turunnya nada bicara. Apabila anak bermasalah dalam perkembangan bicara atau bermasalah pada indera pendengarannya. Jika mengalami gangguan, dalam rentang usia 2-3 tahun biasanya anak belum bisa memproduksi bunyi bahasa dengan sempurna, apalagi menyanyi. Tentu modal penting lain adalah kemahiran anak meniru. Di tahap awal, ia mampu menyanyi dengan cara mengikuti Kita menyanyi. Di tahap berikut, inisiatif menyanyi akan datang dari dirinya. Meski awalnya sering melewat membidik nada, namun semakin sering berlatih membuat si kecil mampu menyanyi dengan baik secara tepat nada dan pelafalan di usia 3-3,5 tahun.

Menyanyi tak hanya bagian dari kecerdasan seni, melainkan juga cara mengasah kecerdasan sosial-emosi anak terasah karena ia harus menyajikan lagu dengan emosi dan ekspresi yang tepat, sesuai isi lagu. Dari sisi kesehatan, menyanyi dapat melatih seluruh otot kepala dan leher sertamembantu si kecil mengasah organ pendengarannya. Demikian pula ia melafalkan dengan tepat kata demi kata.

Agar penggunaan lagu untuk proses belajar mengajar bahasa Inggris pada anak usia dini bisa efektif, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu 1) tingkat kemampuan siswa, 2) jenis lagu, beberapa lagu ada yang tidak sesuai untuk digunakan ebagai media pembelajaran, misalnya *pronunciation*-nya kurang bagus atau bahkan keliru, 3) tingkat kesulitan (kompleksitas bahasa) yang dikandung lagu. Pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada anak usia dini, lebih menekankan pada pengenalan akan perintah-perintah dasar (*Basic Instructions*) dan pengetahuan akan nama- nama benda atau objek yang ada di sekitar mereka (*Vocabulary*).

Berbagai macam jenis lagu bisa dipakai dengan menyesuaikan kebutuhan kita di kelas. Lagu bisa dikategorikan ke dalam *activity song*, *animal song*, *counting song*, *food song*, *learning song*, dan sebagainya. Perlu diketahui bahwa tidak semua lagu berbahasa Inggris bisa kita jadikan sumber belajar. Lagu yang musiknya terlalu dominan misalnya, atau lagu yang terlalu banyak mengandung bahasa metafora, bahasa *slank*, kurang baik dipergunakan untuk anak-anak. Dalam mengajarkan lagu berbahasa Inggris seharusnya memilih lagu yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan belajar (kurikulum, misalnya). Selain itu juga harus diperhatikan dalam memilih lagu seharusnya liriknya bisa terdengar jelas, juga pelafalan (*pronunciation*) yang benar. Karena siswa akan menggunakan lagu sebagai modelnya maka mereka harus menemukan model yang terbaik. Jika guru yang akan menyanyikannya maka harus dipastikan pula bahwa sang guru tersebut akan memberi model yang baik bagi siswanya.

Untuk mendapatkan atensi anak sebelum memulai pembelajaran, anak diajak untuk dapat duduk baik dengan hati yang senang (tidak dalam keadaan terpaksa). Hal ini dilakukan dengan mengajak anak menyanyikan lagu dengan nyaman. Kemudian memulai dengan belajar menghafal huruf abjad atau alfabet dengan lagu A, B, C, D

dan seterusnya. Nyanyian (lagu) ini dapat dinyanyikan dengan posisi anak duduk membentuk lingkaran di lantai, dan bernyanyi dengan menunjukkan huruf-huruf alfabet. Guru sebagai model haruslah dapat menghidupkan suasana kelas agar anak merasa nyaman dengan lagu yang dinyanyikan bersama. Melalui nyanyian ini anak diharapkan dapat memahami dan mulai menghafal huruf-huruf alfabet. Sebagai pengantar pembelajaran suatu materi ajar, guru dapat menggunakan nyanyian sebagai apersepsinya. Contoh: Ketika mengajar dengan tema wajahku, guru dapat mengajak anak menyanyi antara lain: lagu *“My Face”*

*“My Eyes, my ears, my nose, my mouth, 2x”*

Demikian juga ketika mengajarkan tema-tema ajar lainnya, seperti tema mengenal buah-buahan dapat juga menggunakan lagu misalnya:

*“water melon”,*

*“Water melon-water*

*melon” “Papaya-*

*papaya...”*

*“Banana-*

*banana....*

*“pinapple-*

*pinapple...”*

Ketika anak menyanyikan lagu tersebut, guru dapat sambil menunjukan kartu atau gambar yang dimaksud. Sehingga diharapkan anak dapat memahami bentuk atau gambar buah-buahan secara visual dan melafalkan bunyinya dengan baik dan benar. Dapat juga langsung melibatkan anak-anak dengan memegang gambar buah masing-masing dan menunjuk buah yang dimaksud secara bergantian. Contoh lain dapat dicari dari berbagai sumber yang sudah ada, atau juga diciptakan oleh guru sendiri dengan mempertimbangkan kesesuaian antara situasi dan kondisi serta materi yang akan disampaikan. Masih banyak nyanyian (lagu) anak-anak yang dapat dinyanyikan untuk apersepsi ini. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah, nyanyian yang dipilih haruslah sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan dan tingkat perkembangan kejiwaan anak. Nyanyian sebagai materi ajar, di dalam

pembelajarannya tidak hanya dinyanyikan tetapi juga dibaca dan dipahami oleh anak. Karenanya materi nyanyian harus disesuaikan dengan usia anak, agar menyanyi menjadi sesuatu kegiatan yang menyenangkan bukan menjadikan beban. Dengan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan variatif, tentunya dapat memotivasi anak untuk semakin senang dan menyukai pembelajaran Bahasa Inggris. Keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: (1) Guru yang berkualitas, guru yang dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar. (2) Sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat. (3) Kurikulum yang baik, sederhana, dan menarik (atraktif).

Orang tua dan guru harus saling membantu dalam mengenalan bahasa pada anak, demi tercapainya hal tersebut cara guru yang dapat dilakukan antara lain:

1. memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaannya dalam berkomunikasi dengan lingkungannya,
2. Membuat alat peraga yang dapat membantu anak dalam memahami pelajaran,
3. Memberikan bimbingan kepada anak,
4. Mengenalkan cara mengatakan huruf-huruf alvabeth kepada anak,
5. Mengulang sesering mungkin pelajaran yang telah diajarkan agar anak mudah mengingatnya.

## **KESIMPULAN**

Lagu mejadi salah satu pilihan bagi guru di sekolah dalam memilih metode yang tepat dan menyenangkan bagi peserta didik khususnya anak usia dini dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebab dalam pembelajaran ini guru dituntut untuk mampu menemukan dan menciptakan metode yang tepat dan efektif sehingga mampu memberikan dampak atau hasil yang maksimal terhadap peserta didik yang sedang belajar bahasa asing atau inggris. Dalam praktiknya di lapangan metode pembelajaran dengan menggunakan lagu sebagai media mampu menarik minat siswa dalam belajar dan memahami bahasa asing tersebut hal ini tidak terlepas dari pengaruh lagu yang

memberikan kemudahan akses bagi siswa untuk terus belajar tanpa harus diruang kelas atau sekolah, akan tetapi dirumah dan dimanapun siswa mau ia bisa belajar dengan lagu tersebut. Sehingga hal ini merupakan metode yang sangat efektif dan mudah. Dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris kepada anak usia dini sebaiknya guru lebih memperhatikan kemampuan masing-masing anak. Dengan menggunakan metode yang bervariasi anak-anak tidak merasa bosan karena guru lebih melibatkan anak dalam proses belajar mengajar seperti mengucapkan kata-kata dan menunjuk benda/gambar yang sesuai dengan tema yang dipelajari atau yang terpenting anak-anak terlibat langsung dalam menyanyikan lagu secara bersamaan dengan rekannya yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amy Kadarharutami, M. Psi. Sukses Mengasuh Anak Usia 3-6 Tahun. 2011. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Brewster, J., Ellis, G., Girard, D. 2002. *The Primary English Teacher's Guide*. England: Penguin English.
- Brown, D. 2000. *Teaching by Principles*. Cameron, L. 2001. *Teaching Languages to Young Learner*. Cambridge: CUP.
- David. 2001. *Expressions 2: Meaningful English Communication*. Boston: Heinle & Heinle.
- Ellis, R. 1994. *Second Language Acquisition*. Oxford: OUP  
<http://www.eslgames.com/edutainment/songs.htm>
- Murphy, Richard A. 1995. *From Practice to Performance*. Washington, DC: English Language Programs Division. Nunan,
- Nurhadi. 1987. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru.
- Opp-Beckman, Leslie & Klinghammer, Sarah J. *Shaping the Way We Teach English: Successful Practices Around the World*. Washington, DC: US Department of State.
- Tarigan, H.G. 1993. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa